

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
MEKANISME KOPING PENDERITA DIABETES MELLITUS DI
PUSKESMAS BENGKURING KOTA SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND COPING
MECHANISMS IN PATIENTS WITH DIABETES MELLITUS AT
BENGKURING HEALTH CENTER, SAMARINDA CITY***



DISUSUN OLEH:

KHUSNUL WAHYUNI

2011102411055

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

JANUARI 2024

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Mekanisme Koping
Penderita Diabetes Mellitus di PUSKESMAS Bengkuring Kota Samarinda**

*The Relationship Between Family Support and Coping Mechanisms in
Patients with Diabetes Mellitus at Bengkuring Health Center, Samarinda City*



Disusun Oleh:

Khusnul Wahyuni

2011102411055

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

JANUARI 2024

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MEKANISME KOPING PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS BENGKURING KOTA SAMARINDA

The Relationship Between Family Support and Coping Mechanisms in Patients with Diabetes Mellitus at Bengkuring Health Center, Samarinda City

Ulfatul Muflihah¹, Fitroh Asriyadi², Khusnul Wahyuni³

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jl. Ir. H. Juanda No.15 Samarinda, Indonesia

Email: khusnulwahyuni10@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Terjadinya peningkatan kadar glukosa darah merupakan salah satu gejala pada penyakit diabetes mellitus, supaya penderita dengan penyakit ini dapat mempunyai mekanisme koping yang adaptif maka diperlukan dukungan yang baik dari pihak keluarga. **Tujuan studi:** untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda. **Metodologi:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membacakan kuesioner kepada responden dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dan menghasilkan sebanyak 96 responden. **Hasil:** Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bengkuring ini menggunakan analisa bivariat dengan uji *chi square*, dan hasilnya menunjukkan nilai p-value sebesar $0.004 < 0.05$ yang mempunyai arti bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda. **Saran:** Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman untuk semua orang mengenai pentingnya dukungan keluarga pada seseorang yang menderita penyakit diabetes mellitus agar mekanisme kopingnya menjadi adaptif.

Kata Kunci : Diabetes mellitus, mekanisme koping, dan dukungan keluarga

ABSTRACT

Background: The occurrence of increased blood glucose levels is one of the symptoms of diabetes mellitus, so that patients with this disease can have adaptive coping mechanisms, good support from the family is needed. **Study objective:** to determine the relationship between family support and coping mechanisms in patients with diabetes mellitus at Bengkuring Health Center, Samarinda City. **Methodology:** The method used in this study was to read out questionnaires to respondents using a cross sectional approach that used accidental sampling techniques and resulted in 96 respondents. **Results:** The research conducted at the Bengkuring Health Center used bivariate analysis with the chi square test, and the results showed a p-value of $0.004 < 0.05$ which means that there is a relationship between family support and coping mechanisms of patients with diabetes mellitus at the Bengkuring Health Center, Samarinda City. **Suggestion:** This research is expected to add understanding for everyone about the importance of family support for someone suffering from diabetes mellitus so that their coping mechanisms become adaptive.

Keywords : Diabetes mellitus, coping mechanism, and family support

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus adalah salah satu kondisi yang umum terjadi di setiap tahunnya, 80% kematian di seluruh dunia terjadi karena penyakit ini, maka dapat dikatakan bahwa DM telah menjadi masalah kesehatan pada masyarakat (Azis, Muriman, dan Burhan., 2020). Pasien dengan penyakit diabetes mellitus di

seluruh dunia di tahun 2021 mencapai 537.000.000 orang dengan rentang usia sekitar 20 tahun hingga 79 tahun, penderita diabetes pada tahun 2021 mengalami peningkatan 15,98% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu terdapat 463.000.000 orang dengan penyakit ini, sedangkan dalam hal jumlah penderita diabetes pada tahun 2021,

Indonesia berada di peringkat kelima dengan jumlah 19.500.000 jiwa (International Diabetes Federation., 2021). Penyakit diabetes menjadi urutan ke 10 penyakit terbanyak di Samarinda terdapat 3.420 Penderita diabetes mellitus, dan didapatkan data bahwa terdapat 129 jumlah pengunjung penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring (Dinas Kesehatan Kota Samarinda., 2022).

Penyakit diabetes mellitus merupakan keadaan yang dirasakan oleh penderita dengan waktu yang cukup lama atau lebih dari 6 bulan dimana pada kondisi ini kadar glukosa dalam darah penderita mengalami peningkatan karena tubuhnya mengalami ketidakmampuan untuk menggunakan atau membuat insulin secara tepat (Choirunnisa., 2018). Seseorang yang mengalami penyakit diabetes mellitus ini akan mengalami perubahan dalam kondisi fisik serta psikologisnya sehingga dukungan yang baik dari keluarga sangat dibutuhkan oleh penderita dengan kondisi ini, karena pemberian dukungan yang baik dari keluarga dapat mempengaruhi psikologis dan coping penderita dalam menghadapi suatu masalah, jika penderita tidak mendapat dukungan dalam keluarganya maka dapat membuat coping individu menjadi tidak baik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan penderita diabetes ini (Choirunnisa., 2018).

Mekanisme coping adalah strategi yang digunakan oleh penderita untuk beradaptasi terhadap stress, menyelesaikan permasalahan yang terjadi, penyesuaian pada diri terhadap perubahan yang telah terjadi, dan bereaksi terhadap ancaman (Dewi et al., 2020). Mekanisme coping menilai terkait penerimaan, pengalihan pikiran, dan tindakan untuk menyelesaikan masalah. Terdapat dua klasifikasi pada mekanisme coping yaitu mekanisme coping maladaptif adalah perilaku yang jika terjadi penyakit kronis dapat menimbulkan kerugian bagi penderitanya, keluarganya, dan individu lain di masyarakat sekitar, mekanisme adaptif adalah cara yang lebih disukai

untuk menangani situasi sulit dengan cara yang lebih baik. Proses penyembuhan sangat bergantung pada strategi penanggulangan adaptif (Sinaga., 2019).

Berdasarkan penelitian Salsabil (2022), eengan menggunakan sampel sebanyak 102 partisipan, penelitian ini menemukan nilai $0,010 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara mekanisme coping dan dukungan keluarga pada individu penderita diabetes mellitus.. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siritotet (2021), dengan jumlah responden sebanyak 34 orang sehingga setelah dilakukan analisis bivariat didapatkan nilai 0.006 yang artinya adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme coping pada pasien kanker. Berdasarkan penelitian Djalaluddin et al. (2021), dengan menggunakan desain penelitian cross sectional studi dan metode purposive sampling dengan menggunakan 101 responden, sehingga setelah dilakukan analisis bivariat didapatkan nilai 0,00 yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme coping. Berdasarkan penelitian Ismawiyati (2018), dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, hasil uji analisis sebesar $0.00 < 0.05$ dan menunjukkan adanya hubungan yang erat sebesar 0.695, hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan mekanisme coping pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terdapat hubungan yang erat.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dari tanggal 30-31 Agustus 2023 di Puskesmas Bengkuring sehingga didapatkan hasil dengan mewawancarai 10 orang responden yang sedang menjalani pengobatan penyakit diabetes mellitus dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penderita, keluarga memberikan dukungan seperti, mengingatkan untuk mengontrol gula darah, mengurangi makanan yang manis-manis, membelikan alat untuk memeriksa gula darah secara mandiri di rumah, memberikan informasi

terkait penanganan penyakit DM sehingga dengan adanya dukungan penuh dari keluarga maka penderita mempunyai keinginan yang sangat besar untuk kesembuhannya yaitu dengan mendengarkan saran-saran yang diberikan oleh keluarga sehingga gula darahnya bisa membaik, dengan hasil dari latar belakang dan hasil studi pendahuluan peneliti tertarik untuk mengerjakan penelitian terkait “Hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif *cross-sectional* dengan jumlah sampel 96 orang penderita DM di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan instrumen kuesioner karakteristik responden, kuesioner dukungan keluarga menggunakan *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) (Setiawan 2019), selanjutnya kuesioner mekanisme koping menggunakan *Cope Inventory* (Salsabil., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	26-35 tahun	6	6.3
2.	36-45 tahun	8	8.3
3.	46-55 tahun	30	31.3
4.	56-65 tahun	40	41.7
5.	>65 tahun	13	12.5
Total		96	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 diatas menampilkan sebaran umur penderita diabetes melitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda. Dari mereka yang terkena penyakit ini, enam orang (6,3%) berusia antara 26 hingga 35 tahun, delapan orang (8,3%) berusia antara 36 hingga 45 tahun, tiga puluh orang (31.3%) berusia antara

46 hingga 55 tahun, empat puluh orang (41,7%) berusia antara 56 hingga 65 tahun, dan dua belas orang (12,5%) berusia di atas 65 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	28	29.2
2.	Perempuan	68	70.8
Total		96	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda lebih banyak perempuan dengan hasil 68 responden (70.8%), sedangkan laki-laki 28 responden (29.2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak bekerja	73	76.0
2.	Swasta	13	13.5
3.	Wiraswasta	4	4.2
4.	PNS	2	2.1
5.	Pensiun	4	4.2
Total		96	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan responden penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda terbanyak yaitu tidak bekerja sebanyak 73 responden (76.0%), dan yang paling sedikit yaitu PNS dengan jumlah 2 responden (2.1%), sedangkan responden dengan pekerjaan swasta sebanyak 13 responden (13.5%), wirswasta sebanyak 4 responden (4.2%), dan responden yang sudah pensiun sebanyak 4 orang (4.2%).

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Mekanisme Koping

	Mekanime Koping						<i>P value</i>
	Maladaptif		Adaptif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Dukungan keluarga							
Kurang baik	28	29.2	15	15.6	43	44.8	0.004
Baik	19	19.8	34	35.4	53	55.2	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 9 menampilkan data yang menunjukkan bahwa 34 responden (35,4%) memiliki mekanisme koping adaptif dan dukungan keluarga yang baik, sedangkan 28 responden (29,2%) memiliki mekanisme koping yang maladaptif dan dukungan keluarga yang kurang baik. Berdasarkan uji statistik pasien diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda dengan hasil ($p\text{-value} = 0.004 < 0.05$).

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Mekanisme Koping

Pada tabel 4 keluarga penderita diabetes melitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda mayoritas mempunyai dukungan baik 34 responden (35,4%) mempunyai mekanisme koping adaptif, dan keluarga dengan dukungan kurang mempunyai 28 responden (29,2%) dengan mekanisme koping maladaptif. Informasi ini didasarkan pada analisis hubungan antara dukungan keluarga dan mekanisme koping. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai $p\text{-value}$ kurang dari 0,05 yaitu 0,004, sehingga hipotesis H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan mekanisme koping pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djalaluddin et al. (2021), yang menggunakan sampel sebanyak 101 responden untuk menguji hipotesis adanya hubungan mekanisme koping dengan dukungan keluarga pada penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95 responden mempunyai dukungan keluarga dan mekanisme koping adaptif yang baik, sedangkan 1 responden mempunyai mekanisme koping yang maladaptif. Hasil

penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Cumayunaro (2018), Uji statistik dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square* terhadap 50 responden dan diperoleh hasil $p\text{-value}$ sebesar $0,010 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara teknik coping dengan dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiyanti (2017), dapat lebih menguatkan temuan penelitian ini dengan menggunakan sampel sebanyak 65 responden, uji *Chi Square* menghasilkan $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara strategi coping dengan dukungan keluarga pada pasien kanker serviks.

Keterbaruan pada penelitian ini yaitu dalam segi lokasi di Kota Samarinda belum ada yang melakukan penelitian terkait hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada penderita diabetes mellitus sehingga hal tersebut menjadi keterbaruan pada penelitian ini selain itu dalam segi waktu penelitian ini menjadi yang terbaru karena dilakukan di tahun 2023. Berdasarkan hasil diatas maka peneliti berasumsi bahwa mekanisme koping yang adaptif dapat dipengaruhi oleh pemberian dukungan dari pihak keluarga dengan baik, pemberian dukungan keluarga yang baik akan dapat mempengaruhi pola pikir penderita dalam menentukan cara dalam penyelesaian masalah yang terjadi, sehingga dalam proses perawatan dan pengobatan penyakit dapat berjalan dengan baik dan hal ini juga diperkuat dengan yang terjadi saat penelitian, dimana beberapa responden menjelaskan bahwa keluarganya sangat mendukung dalam pengobatan penyakit ini, keluarganya selalu mengingatkan terkait pola makan dan jadwal pengontrolan ke dokter, selain itu juga keluarganya selalu mendengarkan saat responden berkeluh kesah, sehingga hal itu yang membuat responden semangat dalam proses pengobatan yang dijalani.

Asumsi peneliti juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozi (2017), menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah orang-orang yang mampu memberikan kenyamanan baik fisik maupun psikologis dalam memberikan hal positif bagi anggota keluarga yang mendapatkan dukungan,

dukungan keluarga sangat penting bagi penderita penyakit kronis karena dengan dukungan keluarga yang baik penderita dapat beradaptasi dengan masalah yang terjadi dengan baik karena mendapatkan perhatian, informasi, dan fasilitas dari pihak keluarganya sehingga penderita mempunyai mekanisme koping yang adaptif dalam merespon stresornya, seseorang dengan mekanisme koping adaptif mampu merespon masalah dari sudut pandang hal yang positif, namun seseorang dengan mekanisme koping maladaptif dapat menyebabkan timbulnya masalah gangguan psikologis, salah satu sumber adanya mekanisme koping seseorang itu adaptif atau maladaptif yaitu berasal dari dukungan yang diberikan dari pihak keluarga penderita.

Menurut Indotang (2015), menyatakan bahwa pada penderita penyakit kronis yang keluarga kurang memperdulikan penderita hal tersebut mampu mempengaruhi kesehatan penderita dan mengakibatkan mekanisme koping penderita menjadi maladaptif, yang dimana seharusnya pada penderita penyakit kronis membutuhkan pemikiran yang baik terkait dengan proses kesembuhan pada penyakitnya namun dikarenakan kurangnya dukungan yang diberikan dari keluarga dapat membuat penderita menjadi tidak mampu berpikir dengan baik terhadap penyakit yang dideritanya. Dyanna et al., (2015), menjelaskan bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan bagi penderita penyakit kronis karena mampu meningkatkan kepercayaan diri pada penderita yang sedang dalam pengobatan sehingga mampu membuat penderita menyelesaikan masalah dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* pada variabel dukungan keluarga dan mekanisme koping maka didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Waode Azfari, Laode Yusman Muriman, dan Sri Rahayu Burhan. 2020. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Gaya Hidup Penderita Diabetes Mellitus." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 2(1):105–14.
- Choirunnisa, L. 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya.*
- Cumayunaro, Ayuro. 2018. "Dukungan keluarga dan mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa." *MENARA Ilmu XII(80):137–45.*
- Dewi, Rosliana, Inten Herlianti Anugrah, Iwan Permana, Johan Budhiana, dan Fera Melinda. 2020. "Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2." *Jurnal Kesehatan Indra Husada* 1(9):1–9.
- Djalaluddin, Nurgadima Achmad, Fatmalia, Muh Fauzhar Al Hijrah, Rika Kurnia Kandacong, dan Sherly Rudianti Batter. 2021. "Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sendana 1 Kabupaten Majene." *Journal of Helath, Education and Literacy* 4(1):65–71.
- Dyanna, Lenny, Yulia Irvani Dewi, dan Herlina. 2015. "Hubungan dukungan keluarga terhadap mekanisme koping pasien post operasi mastektomi." *Jurnal Online Mahasiswa* 2(1).
- Indotang, F. E. F. 2015. "Hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme koping pasien pada pasien ca mammae." *Jurnal Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya* 2(4):55–61.
- International Diabetes Federation. 2021. "No Titl." Diambil (<https://diabetesatlas.org/>).
- Ismawiyati. 2018. "Mekanisme koping pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta."

- Ratnawati, Diah, Chandra Tri Wahyudi, dan Geby Zetira. 2019. "Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup Pada Lansia dengan Diagnosa Diabetes Melitus." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 9(02):585–93.
- Rozi, Alfian Fachrul. 2017. "Hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping pasien tuberkulosis paru di rumah sakit paru jember."
- Salsabil, Salwa. 2022. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe."
- Samarinda, Dinas Kesehatan Kota. 2022. *_SAMARINDA_10 BESAR PENYAKIT TW IV_2022xlsx*.
- Setiawan, Candra Eko. 2019. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poliklinik PPK 1 Denkesyah."
- Sinaga, Feby Priscilla. 2019. "Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Stres pada Siswi di Asrama Santa Theresia Medan Tahun 2019."
- Siritoitet, Sri Susan Benedikta. 2021. "Hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme koping pasien diabetes melitus."
- Sudiyanti, Eni. 2017. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Mekanisme Koping Pada Pasien Kanker Servik yang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr. Moerwardi." 9.